

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

**Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

**Herwina Azhabi<sup>1</sup> Saiful Akhyar Lubis<sup>2</sup> Edi Saputra<sup>3</sup>**

**Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU) Medan**

**Abstract :** This research is backed by the interest of researchers to research the discipline and motivation of learning students at Al-Ulum High School Medan. This research aims to determine how the efforts of the teachers of BK in improving the motivation to learn the students of XI class in Al-Ulum High School Medan. See what obstacles in improving the motivation of grade XI students in SMA Al-Ulum Medan. The method used in this study is qualitative in a narrative approach, which is a research procedure that generates a detailed data of the written or oral words of the observed behavior.

The results of the implementation of Islamic counseling services in improving the motivation to learn students of XI class in Al-Ulum SMA Medan namely: first, the efforts of teachers of BK in increasing the motivation to learn student XI class by applying the principles In the guidance of Islamic counseling, so that the results achieved good learning. This can be seen from the student's success to complete the process of learning at Al-Ulum school in Medan. Secondly, the obstacles in increasing the motivation to learn the students of XI grade in SMA Al-Ulum are: the background of counseling teachers who are not from education counselling tutoring and need to plus one more teacher BK, see there is only one BK teacher in high school Al-Ulum Medan. Parents who are not exposed to the issue of students who need counseling guidance.

*Key words:* Guidance on Islamic Counseling, motivation, learning.

### **A. Pendahuluan**

Konsep bimbingan konseling Islami tidak dapat dilepaskan dengan hakekat manusia menurut pandangan Islam. Pada umumnya manusia adalah ciptaan Allah swt., dan keberadaan manusia di dunia sebagai khalifah Allah di muka bumi. Implikasi dari perbuatannya semua diketahui Allah swt., dan terjadi atas kodrat dan iradat Allah swt.,<sup>4</sup>

Pembahasan hakikat manusia menurut Islam merupakan usaha terbaik dalam memahami siapakah manusia itu sendiri, bahwa manusia merupakan makhluk yang

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Pascasarjana UIN Sumatera Utara Program Studi Pendidikan Islam

<sup>2</sup>Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>3</sup> Dosen Pascasarjana UIN Sumatera Utara

<sup>4</sup>Marsudi dkk. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. (Surakarta: Muhammadiyah University Press.2003). h.54.

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

sangat mulia, terbaik, sempurna jika dibandingkan dengan makhluk yang lain, tetapi manusia juga mempunyai juga memiliki hawa nafsu yang setiap saat dapat menjerumuskan manusia itu dalam ke martabat yang hina, nista, sengsara jika manusia menuruti hawa nafsu.<sup>5</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah swt..<sup>6</sup>

Artinya: *Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya kemudian kami kembalikan dia ke tempat yang serendah-rendahnya (neraka), kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh; Maka bagi mereka pahala yang tiada putus-putusnya.*

Artinya: *Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.*<sup>7</sup>

Konseling berkaitan dengan psikologis dan latar belakang psikologis berkaitan erat dengan proses perkembangan manusia yang sifatnya unik, berbeda dari individu lain dalam perkembangannya. Dari segi keunikan dan keragaman individu, diperlukan bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat di dalam lingkungannya. Mengingat sifat ini, diperlukan upaya untuk menjaga agar manusia menuju ke arah bahagia, menuju kecitraan yang terbaik, ke arah ahsan taqwîm, dan tidak terjerumus ke keadaan yang hina atau ke asfal sâfilîn seperti dilukiskan dalam surat At-Tin dan surat Al-‘Ashr.<sup>8</sup>

Kenyataan bahwa manusia memiliki fitrah keagamaan pertama kali ditegaskan dalam ajaran Islam, yakni bahwa agama adalah kebutuhan fitri manusia sehingga terbentuk citra manusia seutuhnya. Memiliki potensi dalam diri, kemampuan sosial, kesusilaan yang tinggi serta keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang mendalam.<sup>9</sup>

---

<sup>5</sup> Ibid. h. 49-50

<sup>6</sup> Q.S. At-Tin: 4-6

<sup>7</sup> Q.S. Al- Baqarah:155

<sup>8</sup> Abdul Choliq Dahlan, *Bimbingan dan Konseling Islami*.(Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009), h.12.

<sup>9</sup> Prayitno dan Erman A, *Dasardasar Bimbingan Konseling*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1999),h. 9-11.

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

Pada dasarnya pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Keberadaan bimbingan konseling di lembaga pendidikan yang mengatasnamakan Islam dalam menjalankan tugas bimbingannya tentu harus berpegang teguh pada ajaran Islam yang baik. Salah satu tugas guru Bimbingan Konseling (BK) adalah membantu meningkatkan motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan internal organisme (manusia ataupun hewan) yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Potensi kepribadian diri ini dimiliki anak pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang telah memasuki masa pendewasaan yang oleh para ahli psikologi di anggap masa usia dimana perasaan keagamaan mulai terbentuk dalam pribadinya. Masa pendewasaan tersebut dialami oleh mereka sebagai permulaan timbulnya kegoncangan batin yang sangat memerlukan tempat perlindungan jiwa, yang mampu memberikan pengarahan positif dalam perkembangan hidup selanjutnya. Kekosongan batin dalam kegoncangan jiwa sangat terbuka kepada pengaruh nilai-nilai keagamaan yang di bimbing oleh konselor yang menjadikan dirinya sebagai pelindung atau penyelamat baginya. Semua itu dapat tercapai dengan bimbingan konseling Islami. Yang menerapkan unsur-unsur Islam dalam pelaksanaannya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh organisasi keagamaan hal ini sangat efektif untuk diterapkan.<sup>10</sup>

Bimbingan konseling di sekolah yang berfungsi sebagai komponen pokok terpadu yang menekankan upaya pembinaan terhadap siswa. Penyelenggaraan pendidikan selain menyajikan program kurikuler, dituntut dapat memberikan bantuan dalam bentuk pelaksanaan bimbingan. Adapun harapan yang hendak dicapai adalah terwujudnya kesiapan dan ketangguhan fisik, moral, intelektual di perlukan agar siswa dapat hidup bahagia dunia dan akhirat.<sup>11</sup>

Tugas pengamatan ini yang dilakukan bidang bimbingan konseling Islami serta para guru-guru dan lingkungan sekitar yang dijadikan bahan dasar pengertian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan metode dalam bimbingan konseling Islami tersebut. Para ahli didik menganjurkan periode usia sekolah inilah dianggap merupakan masa-masa peka terhadap pendidikan agama, oleh karena itu sangat mudah dipengaruhi oleh

---

<sup>10</sup>HM Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. (Jakarta: Rhineka Cipta. 1995), h. 63.

<sup>11</sup> Abdul, *tBimbingan*, ...h. 4.

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

guru-guru, terlebih dalam instansi lembaga pendidikan yang berunsur pada nilai-nilai keIslaman di setiap proses pembelajarannya.<sup>12</sup>

Menurut Abdul Choliq Dahlan, mengatakan bahwa pentingnya pokok bimbingan konseling di sekolah adalah membantu siswa menemukan kepribadiannya, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depannya secara lebih baik, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Bimbingan dalam rangka menemukan pribadi

Agar siswa mengenal kemampuan dan kekurangan dirinya sendiri, serta menerimanya secara positif dan dinamis, sebagai modal pengembangan lebih lanjut.

b. Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan

Agar siswa mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial, ekonomi, lingkungan budaya yang sarat dengan nilai-nilai dan norma. Pengenalan lingkungan meliputi, lingkungan rumah, sekolah, alam, dan masyarakat sekitar, serta lingkungan yang lebih luas, yang semua itu diharapkan dapat menunjang proses penyesuaian siswa dengan lingkungan itu, dan dapat memanfaatkannya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

c. Bimbingan dalam rangka merencanakan masa depan<sup>13</sup>

Dimaksudkan agar siswa mampu mempertimbangkan dan mengambil keputusan tentang masa depan dirinya sendiri, baik yang menyangkut bidang pendidikan, bidang karir, maupun bidang budaya dan kemasyarakatan. Jelaslah bahwa bimbingan konseling Islami disekolah tidak hanya untuk membantu seseorang mengatasi persoalan hidup sekarang, tetapi bagaimana memandang hidup ini secara keseluruhan sebagai buah sunatullah yang harus dijalani agar manusia tidak sombong dalam keberhasilan dan tidak putus asa dalam kegagalan.<sup>14</sup>

Bimbingan konseling Islami adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah (perasaan merasa berdosa, kegoncangan batin, rasa keragu-raguan tentang Tuhan dan sebagainya) dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri

---

<sup>12</sup> Arifin, *Pokok-pokok Pikiran*, ...h. 63

<sup>13</sup> Abdul, *Bimbingan*, ...h. 32.

<sup>14</sup> Abdul, *Bimbingan*, ...h. 33

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.

Bantuan yang diberikan kepada orang yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dengan menggunakan bimbingan konseling Islami maka sasarannya pada pemberian kecerahan batin sesuai dengan jiwa ajaran Islam. Dengan demikian ada kemungkinan bahwa si terbimbing perlu diberi “insight” (kemampuan melihat rangkaian problema yang dihadapi) oleh karena ia menderita penyakit kejiwaan (mental illness) yang mengganggu ketenangan kehidupan rohaniyahnya dan sebagainya. Dengan adanya kenyataan demikian maka bimbingan konseling Islami perlu memiliki pengetahuan tentang mental health (kesehatan mental) dan psycho-therapy (teknik pengobatan penyakit dari sudut kejiwaan) dan sebagainya.

Inti pelaksanaan bimbingan konseling Islami adalah penjiwaan agama dalam pribadi si terbimbing sehubungan dengan usaha pemecahan problem dalam lapangan hidupnya yang dipilih. Ia dibimbing sesuai dengan perkembangan sikap dan perasaan keagamaan sesuai dengan tingkat dan situasi kehidupan psikologisnya. Dalam keadaan demikian sikap dan pribadi pembimbing sangat berpengaruh terhadap jiwa terbimbing, oleh karena anak pada saat menderita kesulitan sangat peka terhadap pengaruh kejiwaan dari pribadi penolongnya.<sup>15</sup> Pengaruh orang lain terhadap kejiwaan seseorang termasuk dalam motivasi.

Sesuatu yang mendorong, mengarahkan, dan menjaga perilaku dan menjaga seseorang untuk tetap melakukan sesuatu atau berada pada suatu keadaan. Hal ini menjadi dasar motivasi menurut Maehr dan Meyer dalam bukunya *Educational Psychology*.

Motivasi adalah gejala psikologis yang terbagi menjadi 2 bentuk yaitu: motivasi intrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri sendiri atau menyatu dengan tugas yang dilakukannya dan motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang datangnya dari luar diri seseorang yang tidak berkaitan dengan tugas yang dilakukannya.

Motivasi yang baik adalah motivasi intrinsik sebab lahir dari dalam diri sendiri. Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Berbagai macam cara dapat dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru

---

<sup>15</sup> Arifin, *Pokok, ...*h. 25.

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

yang berhasil mengajar adalah guru yang pandai membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, dengan memanfaatkan motivasi ekstrinsik dalam berbagai bentuk.<sup>16</sup>

Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktifitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Segala sesuatu yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.<sup>17</sup>

Al-Ulum Medan merupakan sekolah swasta yang dalam bidang pendidikan bertekad mewujudkan wacana keilmuan dan keislaman, yakni mampu menumbuhkan kebudayaan Islam, menguasai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang dilandasi nilai-nilai keislaman, senantiasa ditanamkan sikap jujur, ikhlas, sabar, berpikir positif, objektif, adil, dan berhati bersih sebagai landasan moral pengembangan ilmu pengetahuan dan ilmu-ilmu menyongsong era teknologi informasi.

Bagi anak usia sekolah sesuai dengan tugas perkembangan psikologinya, maka pada usia anak sekolah dasar (SD) hal tersebut belum terjadi. Pada anak usia ini mereka justru sedang menikmati apa yang ada dilingkungannya, pilihan-pilihan dilakukan atas dasar kemasam yang tampak di depan maka bukan semata karena hakiki apalagi fungsinya untuk diri dan masa depan anak. Namun demikian lambat laun usia sekolah sampai pada jenjang yang tinggi baik itu pada usia SMP, SMA apalagi perguruan tinggi maka pengenalan terhadap diri sendiri semakin membaik.

Strategi bimbingan konseling Islami dalam memberikan motivasi agar siswa memiliki semangat dalam belajarnya dilakukan dengan menumbuhkan kesadaran serta motivasi intrinsik yang lebih kuat tanpa meninggalkan unsur bimbingan yang Islami. Hal ini dilakukan agar siswa dapat menemukan arti dan tujuan hidupnya, serta dapat memahami bahwa yang datang adalah ujian dan dapat diselesaikan melalui proses waktu, maka siswa akan mulai berjuang demi hidupnya sendiri. Menjadikan diri siswa untuk mentaati peraturan yang ada secara sadar tanpa harus takut terhadap guru Bimbingan Konseling (BK) serta lingkungan yang tak bermasalah hal ini salah satu pengaruh yang dapat menjadikan motivasi bagi siswa dalam meningkatkan belajarnya.

---

<sup>16</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta. 2002), h.85

<sup>17</sup> Syaiful, *Psikologi*,... h.114.

## **Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

Berdasarkan penjelasan yang telah disebutkan maka menjadi alasan penulis tertarik untuk meneliti sekolah tersebut, maka penulis mengambil judul tesis “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan.

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian dalam penelitian yang berjudul “ Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Swasta Al-Ulum Medan” adalah penelitian kualitatif. Terkait dengan judul penelitian ini maka penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan secara kualitatif dalam bentuk deskriptif yang ditujukan untuk memperoleh data dan informasi mengenai implementasi bimbingan konseling Islami yang diterapkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Swasta al-Ulum Medan yang berdasarkan pada analisis hubungan variabel pada saat penelitian dilaksanakan. Pada penelitian deskriptif ini tidak ada melakukan perlakuan tertentu pada saat proses penelitian dilakukan. Sumber data primer penelitian adalah data dari ketua yayasan SMA Al-Ulum, guru dan siswa. Sumber data sekunder penelitian adalah data selain dari data primer untuk membantu kelengkapan data. Menurut Moleong sumber ini dalam penelitian kualitatif disebut sebagai sumber tertulis.<sup>18</sup> Adapun analisis data dalam penelitian ini menurut Kuntowijoyo<sup>19</sup> adalah pertama, melakukan verifikasi data dan terakhir melakukan interpretasi data. Uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi.

### **C. Pembahasan**

Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Al-Ulum Medan, yaitu: Pengujian instrument pada penelitian ini tidak menggunakan kelas kelas eksperimen tetapi hanya menggunakan tatap muka. Sebelum pelaksanaan kegiatan penelitian dan Implementasi Bimbingan Konseling, peneliti berdiskusi dengan konselor mengenai waktu yang akan digunakan selama proses pelaksanaan kegiatan berlangsung meskipun bimbingan

---

<sup>18</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 20 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 159.

<sup>19</sup>Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), h. 69.

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

konseling telah memiliki jam tersendiri setiap minggunya akan tetapi hanya satu jam pelajaran atau lebih kurang 45 menit.

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan diatas bahwa dapat dipahami Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan sudah berupaya untuk melaksanakan Bimbingan Konseling yang berlaku pada tingkat SMA Al-Ulum/Sederajat. Dengan demikian dapat kita pahami juga bahwa penyusunan program Implementasi Bimbingan Konseling Islami harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku yang sudah menjadi pedoman pelaksanaannya. Implementasi Bimbingan Konseling Islami tentu juga didasari oleh tuntunan dan kebutuhan guna terselenggaranya kelancaran pelaksanaan motivasi belajar.

Dalam pelaksanaan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan adalah faktor latar belakang siswa tersebut yang berbeda-beda. Faktor inilah yang dapat menimbulkan siswa menjadi tidak nyaman diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, bersosialisasi dengan teman didalam sekolah dan hal-hal lainnya. Dengan demikian dalam membantu apa yang dialami siswa perlu langkah-langkah penting yang dilakukan sekolah dengan memberikan bimbingan konseling khususnya di Implementasi Bimbingan Konseling pada siswa.

Implementasi Bimbingan Konseling Islami yang diberikan kepada siswa tentunya memiliki alasan tertentu pada setiap siswa, sebab perbedaan kondisi yang ada. Hal ini menjadi yang utama dalam dalam mengembangkan potensis siswa yang ada pada diri mereka secara optimal sehingga segala potensi yang ada pada diri mereka dapat tumbuh dan berkembang kearah yang lebih baik dan maju. Dengan demikian dapat memberikan manfaat yang besar dalam proses pembelajaran dan sosial pada diri mereka untuk kepentingan masa depan yang lebih baik.

Pelaksanaan Implementasi Bimbingan Konseling tersebut memberikan efek positif terhadap siswa. Dengan saling bekerjasama antara wali kelas, guru matapelajaran dan guru BK, siswa merasa nyaman dan tenang sebab selalu diperhatikan. Tetapi perlu diperhatikan juga bahwa Wakil Kepala SMA al-Ulum Bidang Kesiswaan punya tanggung jawab yang lebih besar, karena Wakil Kepala SMA al-Ulum Bidang Kesiswaan ini yang mengurus dan menjadi jembatan soal sarana dan fasilitas kegiatan dalam bimbingan.

## **Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

Berdasarkan hasil observasi terhadap tahapan proses Implementasi Bimbingan Konseling di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan sebagai berikut:<sup>20</sup>

### **1) Tahap Pembentukan**

Tahap pembentukan yaitu tahapan untuk membentuk kerumunan sejumlah individu menjadi satu kelas yang siap mengembangkan dinamika kelas dalam mencapai tujuan bersama. Pemahaman ini memungkinkan anggota untuk berperan secara aktif dalam Bimbingan Konseling dan selanjutnya dapat menumbuhkan minat untuk mengikuti Bimbingan Konseling. Tahap ini juga bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, saling percaya, saling menerima dan membantu antar anggota kelas. Adapun proses pelaksanaan Implementasi Bimbingan Konseling dalam tahap pembentukan tersebut sebagai berikut:

- a) Menumbuhkan suasana untuk bisa saling mengenal, saling percaya, saling menerima dan membantu antar anggota kelas. Menyiapkan anggota kelas untuk mengikuti Implementasi dengan menanyakan kabar mereka pada hari ini. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah pengungkapan dan tujuan dari kelas dalam rangka Implementasi bimbingan dan konseling. Jadi, dengan demikian pelaksanaan di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan pada tahap awal ini telah terlaksana dengan baik, dengan kunci saling mengenal dan pengungkapan diri dari anggota kelas.
- b) Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan. Hubungan antara guru BK dan siswa yang melaksanakan Implementasi Bimbingan Konseling tersebut Oleh sebab itu sangat penting peran dari guru bimbingan konseling dalam membantu memperjelas SMA al-Ulumalah yang dihadapi oleh siswa. Demikian pula apabila konseli/siswa tidak memhamai akan potensi yang dimilikinya, maka tugas dari konselor/guru bimbingan konseling yang akan membantu dan mengembangkan potensi yang ada pada siswa tersebut, memperjelas SMA al-Ulumalah, dan membantu mendefinisikan SMA al-Ulumalah siswa/konseli bersama-sama.

---

<sup>20</sup> Pelaksanaan Observasi Tanggal 11 November s/d 9 Desember 2019 Tentang Tahapan Proses Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan.

- c) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima. Sesuai dengan materi kegiatan yang telah diberikan oleh guru BK, dalam hal ini untuk menumbuhkan sikap saling mempercayai dan saling menerima siswa harus bisa memelihara kesepakatan dan menumbuhkan kebanggaan kesadaran dan rasa memiliki terhadap apa yang telah disepakati di dalam kelas tersebut. Berdiskusi adalah cara yang tepat untuk saling menerima SMA al-Ulum antar teman sekelas. Prinsip yang diterapkan dalam hal saling menerima ini sederhana, jika ingin diterima maka perlu menerima orang lain tanpa mencoba untuk mengubah mereka sesuai pandangan anda.
- d) Memulai pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelas. Suatu kelas yang terdiri dari dua orang atau lebih yang berinteraksi, berkomunikasi, dan mempengaruhi satu sama lain selama beberapa waktu. Mengenai hal ini yang mengikuti kegiatan Implementasi Bimbingan Konseling di SMA Al-Ulum Medan ini diberikan pemahaman dua alasan umum mengapa orang bergabung di suatu kelas, yaitu untuk mencapai tujuan dan memuaskan kebutuhan sesuai yang di harapkan SMA al-Ulum kelas. Pada umumnya perasaan berkaitan dengan persepsi, dan merupakan reaksi stimulus yang mengenainya, bersifat subjektif hingga lebih subjektif apabila dibandingkan dengan peristiwa psikis yang lain.

## **2) Tahap Peralihan**

Tahap yang kedua adalah tahap peralihan yang disebut sebagai tahap transisi, yaitu SMA al-Ulum setelah pembentukan dan sebelum kerja (pembelajaran). Pada tahap ini pemimpin kelas menjelaskan peranan para anggota kelas dalam “kelas bebas” ataupun “kelas tugas”, kemudian pemimpin kelas menawarkan apakah anggota kelas sudah siap untuk memulai kegiatan selanjutnya. Tugas pemimpin kelas dalam tahap peralihan ini adalah membantu para anggota untuk mengenali dan mengatasi berbagai macam hambatan, rasa gelisah, rasa enggan. Setelah ini pemimpin kelas mengajak anggota kelas yang telah siap untuk segera SMA al-Ulum tahap kegiatan.

Adapun yang dilaksanakan dalam tahap peralihan (transisi) ini yaitu:

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

- a. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, pada tahap ini peran pemimpin kelas sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman mengenai materi yang disampaikan oleh guru BK sebagai bahan untuk diskusi dalam Implementasi Bimbingan Konseling Islami. Jika sifat yang di lihatkan oleh anggota kelas bersemangat dalam menerima materi maka tahap selanjutnya akan lebih baik lagi di laksanakan.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Pada tahap ini pemimpin SMA al-Ulum anggota kelas sudah dapat memahami maksud dari tahap sebelumnya, dan melihat sudah sejauh mana semangat anggota kelas dalam menerima materi.
- c. Membahas suasana yang terjadi di SMA al-Ulum anggota kelas mengkondisikan anggota kelasnya sesuai dengan suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan siswa. Untuk SMA al-Ulum tahap selanjutnya, SMA al-Ulum anggota kelas harus mengetahui kemampuan rekan kelasnya.
- e. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap. Ada beberapa hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang pemimpin, yaitu :
  1. Menerima suasa yang ada secara sabar dan terbuka
  2. Tidak mempergunakan cara-cara yang bersifat langsung atau mengambil alih kekuasaannya
  3. Mendorong dibahasnya suasana perasaan
  4. Membuka diri, sebagai contoh dan penuh empati.

### **3) Tahap Kegiatan**

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelas, maka aspek-aspek yang menjadi isi dan pengirimnya cukup banyak, dan SMA al-Ulum aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelas. Ada beberapa yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam tahap ini, yaitu sebagai pengatur proses kegiatan yang sabar dan terbuka, aktif akan tetapi tidak banyak bicara, dan memberikan dorongan dan penguatan serta penuh empati. Tahap ini ada berbagai kegiatan yang dilaksanakan, yaitu :

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

- a. Pada tahap ini, peran anggota kelas bebas untuk mengemukakan pendapat mengenai materi yang disampaikan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Menetapkan topik yang akan dibahas terlebih dahulu. Topik bahasan dibahas pada pelajaran berlangsung anggota kelas saling mendiskusikannya.
- c. Anggota membahas topik secara mendalam dan tuntas. Lanjutan dari tahap sebelumnya, tahap ini merupakan pendalaman materi agar sesuai dengan harapan untuk mencapai tujuan dari kegiatan.
- d. Kegiatan selingan. Tahap kegiatan selingan ini, maksudnya sesuatu untuk menyelingi atau menyelang perbuatan (*intermezzo*), bisa juga untuk melakukan hiburan-hiburan dan di berikan untuk waktu berdiskusi antar sesama anggota kelas.

#### **4) Tahap Pengakhiran**

Pada tahap pengakhiran Bimbingan Konseling, pokok perhatian utama bukanlah pada berapa kali kelas itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai seyogyanya mendorong kelas itu harus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai secara penuh. Dalam hal ini ada kelas yang menetapkan sendiri kapan kelas itu akan berhenti melakukan kegiatan, dan kemudian bertemu kembali untuk melakukan kegiatan. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini, yaitu :

- a. Pemimpin kelas mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri
- b. Pemimpin dan anggota kelas mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan
- c. Membahas kegiatan lanjutan
- d. Mengemukakan pesan dan harapan.

Setelah kegiatan kelas pada tahap pengakhiran, kegiatan kelas hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelas mampu menerapkan hal-hal yang mereka pelajari (dalam suasana kelas), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi terhadap dokumentasi Implementasi Bimbingan Konseling yaitu Implementasi bimbingan konseling yang membantu peserta didik dalam mengembangkan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan tertentu sesuai

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

dengan tuntutan karakter yang terpuji membantu peserta didik dalam pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami sesuai dengan tuntutan karakter cerdas yang terpuji melalui bimbingan konseling Islami. Pelaksanaan Implementasi Bimbingan Konseling sebagai upaya untuk membantu mengoptimalkan segala potensi yang ada pada siswa tersebut agar pertumbuhan dan perkembangan mereka benar-benar dapat bermanfaat untuk kepentingan masa depan siswa tersebut. Disamping itu juga Implementasi yang diberikan kepada siswa tersebut sebagai upaya dalam mengatasi atau menyelesaikan masalah yang dialami siswa khususnya pada individu siswa tersebut.

Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan *interview* dari pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan dan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada, maka peneliti memaparkan pembahasan pada hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan tahapan proses Implementasi Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan Adapun usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan dilakukan dengan cara menerapkan konsep Islami yaitu mengajak seluruh siswa kelas XI untuk melakukan ibadah sholat berjamaah dalam hal ini melakukan sholat dhuha dan sholat dzuhur, melakukan ritual berdoa sebelum melakukan aktivitas akademis di sekolah dan di kelas. Menurut informasi yang diberikan guru Bimbingan Konseling (BK) bahwa sejauh ini program bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah Al-Ulum Medan khususnya di kelas XI sudah sangat efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa.

Proses pelaksanaan program bimbingan konseling dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling yang bernama Sri Wahyuni, S.Psi, dengan latar belakang pendidikan strata 1 (S1) bidang Psikologi, bukan berlatar belakang pendidikan konseling, sehingga materi dan metode pembelajaran yang diberikan ke siswa kelas XI Al-Ulum Medan oleh guru tersebut hanya diperoleh dari buku-buku paket dan dari internet, yang dirangkumnya sendiri (Inisiatif Sendiri) dan dari proses pelatihan maupun workshop yang diikuti guru tersebut di luar dari sekolah. Meskipun

## **Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

demikian tidak mengurangi kemampuan dan kualitas guru tersebut untuk menerapkan teori dan metode pembelajaran bimbingan konseling terhadap siswa kelas XI Al-Ulum Medan. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa tersebut untuk menyelesaikan proses belajarnya di sekolah Al-Ulum Medan.

Pilihan terhadap siswa kelas XI di sekolah Al-Ulum ini, awalnya untuk membantu siswa tersebut untuk menentukan pilihan jurusan menuju kelas XII, tetapi ternyata di Al-Ulum Medan sudah menentukan pilihan jurusan di Kelas X menuju Kelas XI.

Strategi yang digunakan guru bimbingan konseling untuk menerapkan materi konseling ke siswa dengan cara individu (perorangan), dengan alasan agar guru bimbingan konseling tersebut memperoleh data dan informasi yang lebih akurat dan terperinci.

Evaluasi yang dilakukan terhadap siswa yang membutuhkan bimbingan konseling secara khusus dilakukan apad masa tahap akhir pembelajaran dengan cara melihat hasil belajar siswa tersebut. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI Di Sekolah Menengah Atas Swasta Al-Ulum Medan adalah:

- a. Latar belakang Guru Bimbingan Konseling yang bukan dari Pendidikan Bimbingan Konseling
- b. Orangtua yang tidak terbuka atas masalah siswa yang membutuhkan bimbingan konseling
- c. Metode dan materi pembelajaran bimbingan konseling Islami yang tidak secara rinci (tidak memiliki standar khusus sebagai tolak ukur keberhasilan suatu teori)
- d. Sarana dan Prasarana yang kurang mendukung

### **Penutup**

### **Kesimpulan**

Adapun kesimpulan dari penelitian “Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan” adalah Bimbingan Konseling (BK) Islami bahwa sejauh ini program bimbingan konseling yang dilakukan di sekolah Al-Ulum Medan khususnya di kelas

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

XI sudah sangat efektif dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari keberhasilan siswa tersebut untuk menyelesaikan proses belajarnya di sekolah Al-Ulum Medan. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan usaha bimbingan konseling Islami dalam meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas XI Di SMA Al-Ulum yaitu: Latar belakang Guru Bimbingan Konseling yang bukan dari Pendidikan Bimbingan Konseling serta perlu untuk ditambah satu lagi guru BK, melihat hanya ada satu guru BK di SMA Al-Ulum Medan.

**Saran**

Setelah peneliti menyimpulkan hasil penelitian, selanjutnya peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif bagi perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, adalah kepada yayasan dan kepala sekolah swasta Al- Ulum Medan hendaknya dapat memberikan ruangan khusus dan nyaman untuk melaksanakan program bimbingan konseling Islami dan Guru bimbingan konseling dan pihak wali kelas hendaknya lebih sering bekerjasama untuk memberikan bantuan terhadap siswa yang mengalami masalah dalam peningkatan motivasi belajarnya. Serta para pembaca karya tulis ini, peneliti merekomendasikan agar dilakukan penelitian lanjutan agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi demi peningkatan kualitas siswa yang dihasilkan dari sekolah swasta al-ulum Medan ini, dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa pada khususnya.

**Referensi**

- Arifin, HM, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta: Rhineka Cipta. 1995
- Bahri Djamarah, Syaiful, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rhineka Cipta. 2002.
- Choliq Dahlan, Abdul, *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pura Pustaka, 2009.
- Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013
- Marsudi dkk. *Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press. 2003.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, cet. 20. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

**Herwina Azhabi, Saiful Akhyar Lubis, dan Edi Saputra: Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Islami dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Al-Ulum Medan**

---

Prayitno dan Erman A, *Dasardasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1999.